

HASIL PENELITIAN

PERSEPSI DAN PREFERENSI PENGUNJUNG TERHADAP KAWASAN WISATA PANTAI MALALAYANG

Yusran Pauwah¹, Veronica A. Kumurur², Rieneke L.E Sela³ & Oktavianus H.A. Rogi⁴

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota, Jurusan Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

^{2,3,4}Staf Pengajar Program Studi S1 Perencanaan Wilayah & Kota, Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

Abstrak. Kawasan wisata pantai Malalayang memiliki potensi jual di Kota Manado. Dilihat berdasarkan tingkat kunjungan pengunjung pada hari sabtu, hari minggu dan hari libur lainnya. Kegiatan berkunjung di kawasan wisata pantai Malalayang belum didukung dengan pelayanan yang memadai oleh pihak pengelola, dari aspek daya tarik wisata, fasilitas wisata dan aksesibilitas yang memadai serta promosi dan informasi yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Pengelola belum mengerti persepsi dan preferensi pengunjung yang merupakan salah satu komponen pariwisata yang utama. Dimana pengunjung memiliki persamaan persepsi dan preferensi terhadap kawasan wisata pantai Malalayang dan kawasan wisata pantai Malalayang memiliki daya tarik tersendiri bagi warga Kota Manado dan sekitarnya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana *random sampling*. Metode pengambilan sampel acak sederhana adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak atau *random*. Analisa data menggunakan metode tabulasi. Dimana metode tabulasi pada prinsipnya pemberian skor pada jumlah kriteria yang menjadi aspek dalam penelitian. Kriteria yang dipilih dalam studi ini adalah yang dapat menggambarkan karakter kondisi kawasan wisata pantai Malalayang dan responden diminta untuk menilai pada kuesioner yang disediakan. Hasil dari kuesioner akan diolah dalam table dengan perhitungan statistik sederhana yang sudah dibobotkan pada setiap atribut. Kesimpulan dari penelitian bahwa persepsi dengan rata-rata bobot 3.28 yaitu aspek daya tarik wisata dengan sub aspek baik dengan rata-rata bobot 3.75 adalah pemandangan alam. Pemandangan alam di kawasan wisata pantai Malalayang berbeda dengan tempat-tempat lain di pesisir teluk Kota Manado. Preferensi pengunjung terhadap kawasan wisata pantai Malalayang dengan rata-rata bobot terbesar atau 4.36 adalah sub aspek kios makan.

Kata Kunci: Persepsi, Preferensi, Kawasan Wisata, Malalayang, Kota Manado

PENDAHULUAN

Kegiatan pariwisata di Kota Manado dalam kurun waktu dua tahun terakhir ini, berkembang dan menjadi salah satu andalan perekonomian Kota Manado. Usaha untuk mengembangkan dunia pariwisata didukung dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat dan memperluas kesempatan kerja mengingat semakin banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat.

Kelurahan Malalayang II memiliki potensi dan pemanfaatan sebagai objek wisata pantai dan wisata kuliner. Pantai Malalayang sudah dikenal masyarakat Kota Manado sejak dulu dan menjadikan kawasan tersebut sebagai lokasi rekreasi yang mudah dan juga murah untuk dijangkau. Kawasan wisata pantai Malalayang memiliki beberapa kegiatan wisata yang beragam seperti wisata pantai, wisata kuliner, wisata air dan pemandangan alam. Pengunjung memanfaatkan kawasan pantai Malalayang sebagai tempat istirahat, bermain, mandi dan bersantai. Sedangkan masyarakat sekitar objek wisata memanfaatkan kawasan tersebut sebagai tempat berjualan dengan menawarkan

makanan dan minuman ke pengunjung yang datang di kawasan pantai Malalayang.

Pengunjung di kawasan pantai Malalayang didominasi oleh masyarakat lokal, baik yang datang secara berkelompok atau secara individu dari berbagai latar belakang sosial ekonomi dan lingkungan. Berdasarkan penelitian sebelumnya Lintong (2012) kunjungan terbanyak biasanya pada hari Sabtu, Minggu dan Hari libur yang mencapai 590 pengunjung, sedangkan pada hari lainnya, jumlah pengunjung tidak sebanyak seperti hari biasanya dengan jumlah kunjungan 100 orang.

Kegiatan berkunjung di kawasan wisata pantai Malalayang, belum didukung dengan manajemen yang baik oleh pihak pengelola, sehingga menimbulkan permasalahan-permasalahan seperti pelayanan yang belum memadai baik dari aspek daya tarik wisata, fasilitas wisata dan aksesibilitas yang memadai serta promosi dan informasi yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Permasalahan-permasalahan tersebut tidak mengurangi minat pengunjung untuk datang berkunjung ke kawasan wisata pantai Malalayang.

Kawasan wisata pantai Malalayang memiliki potensi jual di Kota Manado. Dilihat berdasarkan tingkat kunjungan pengunjung pada hari Sabtu, hari Minggu dan hari libur lainnya. Kegiatan berkunjung di kawasan wisata pantai Malalayang belum didukung dengan pelayanan yang memadai oleh pihak pengelola, dari aspek daya tarik wisata, fasilitas wisata dan aksesibilitas yang memadai serta promosi dan informasi yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Pengelola belum mengerti persepsi dan preferensi pengunjung yang merupakan salah satu komponen pariwisata yang utama. Dimana pengunjung memiliki persamaan persepsi dan preferensi terhadap kawasan wisata pantai Malalayang dan kawasan wisata pantai Malalayang memiliki daya tarik tersendiri bagi warga Kota Manado dan sekitarnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) mengetahui persepsi pengunjung terhadap kawasan wisata pantai Malalayang; dan (b) mengetahui preferensi pengunjung terhadap kawasan wisata pantai Malalayang.

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi

Sejak individu dilahirkan, sejak itu pula individu secara langsung berhubungan dengan dunia luar. Individu secara langsung menerima stimulus atau rangsang dari luar disamping itu dari dalam dirinya sendiri. Individu mengenali dunia dengan menggunakan alat inderanya. Melalui stimulus yang diterimanya, individu akan mengalami persepsi (Rudiyanto 2006). Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses pengindraan, diterimanya stimulus oleh alat indra, individu mulai ada perhatian dan diteruskan ke otak baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi. (Sunaryo 2004).

Sarwono (1992) menjelaskan persepsi adalah bagaimana manusia mengerti dan menilai lingkungan. Berdasarkan dua cara pendekatan untuk menilai lingkungan yaitu Pendekatan *konvensional* yang bermula dari adanya rangsangan dari luar individu dan Pendekatan *ekologik* atau pendekatan individu tidaklah menciptakan makna-makna dari apa yang diindrakan karena sesungguhnya makna itu telah terkandung dalam stimulus itu sendiri dan tersedia untuk organisme yang siap menyerapnya.

Bimo Walgito dalam Sunaryo (2004) persepsi adalah proses pengorganisasian terhadap rangsangan yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu. Lebih lanjut Safanayong (2006) yang mengatakan persepsi adalah apa saja yang hadir dalam kesadaran, termasuk data indrawi, gambaran atau *image*, ilusi, visi, ide dan konsep. Lain halnya dengan Maryati (2009) mengatakan persepsi adalah suatu proses pemberian arti atau proses kognitif dari seseorang terhadap lingkungannya, yang dipergunakan untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya. Dengan demikian setiap orang akan berbeda cara pandang dan penafsirannya terhadap suatu objek atau fenomena tertentu.

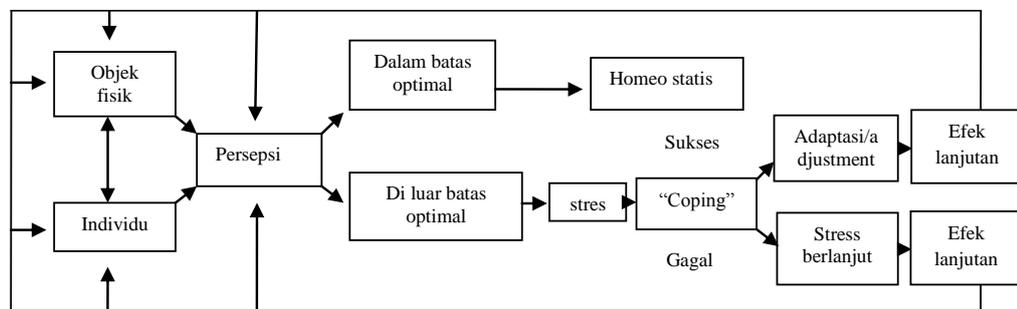
Persepsi masyarakat terhadap wisatawan melihat hubungan antara wisatawan dengan masyarakat lokal yang menyebabkan terjadinya proses komoditisasi

dan komersialisasi dari keramahan masyarakat lokal. Pada awalnya wisatawan dipandang sebagai 'tamu' dalam pengertian tradisional, yang disebut dengan keramahtamahan tanpa motif ekonomi (Pitana dan Diarta 2009).

Proses terjadinya persepsi kembali pada hubungan manusia dengan lingkungannya. Setelah manusia mengindragkan objek di lingkungannya, manusia memproses hasil pengindraannya dan timbullah makna tentang objek itu pada diri manusia bersangkutan yang dinamakan persepsi. Persepsi ini selanjutnya menimbulkan reaksi sesuai dengan asas busur refleksi. Untuk bisa lebih memahami proses yang terjadi sejak individu bersentuhan melalui indranya dengan objek di lingkungan sampai terjadinya reaksi maka Sarwono (1992) telah membuat skema serta penjelasan umum (Gambar 1).

dirinya. Tekanan energi dalam dirinya meningkat sehingga orang itu harus melakukan *coping* untuk menyesuaikan dirinya atau menyesuaikan lingkungan pada kondisi dirinya. Selanjutnya mereka harus melakukan perbuatan penyesuaian diri *coping behavior* seperti melarikan diri atau pergi meninggalkan lingkungan tersebut.

Sebagai hasil dari coping behavior ada dua kemungkinan yang bisa terjadi. Pertama tingkah laku coping itu tidak membawa hasil sebagaimana yang diharapkan. Gagal menyebabkan stres berlanjut dan dampaknya bisa mempengaruhi kondisi individu maupun persepsi individu. Kemudian kedua, tingkah laku coping yang berhasil akan terjadi penyesuaian antara individu dengan lingkungannya (*adaptasi*) atau penyesuaian keadaan lingkungan pada diri sendiri (*adjustment*). Jika dampak dari tingkah laku coping yang berhasil terjadi



Gambar 1. Skema persepsi (Sarwono, 1992)

Dalam skema terlihat bahwa tahap awal dari hubungan dengan lingkungan adalah kontak fisik antara individu dengan objek-objek di lingkungannya. Objek tampil dengan kemanfaatan masing-masing, sedangkan individu datang dengan sifat-sifat individualnya, pengamatan masa lalunya, bakat, minat, sikap dan berbagai ciri kepribadiannya masing-masing pula.

Hasil interaksi individu dengan objek menghasilkan persepsi individu tentang objek itu. Jika persepsi itu berada dalam batas-batas optimal maka individu dikatakan dalam keadaan homeostasis, yaitu keadaan yang serba seimbang. Keadaan ini biasanya ingin dipertahankan oleh individu karena menimbulkan perasaan-perasaan yang paling menyenangkan. Jika terjadi sebaliknya, maka individu itu akan mengalami *strees* dalam

berulang-ulang maka kemungkinan terjadi penurunan tingkat toleransi terhadap kegagalan atau kejenuhan, disamping itu terjadi peningkatan kemampuan untuk menghadapi stimulus berikutnya. Kalau efek dari kegagalan yang terjadi berulang,ulang, kewaspadaan akan meningkat. Namun, pada suatu titik akan terjadi gangguan mental yang lebih serius seperti keputusan, kebosanan, perasaan tidak berdaya, dan menurunnya prestasi sampai pada titik terendah.

Preferensi

Sehubungan dengan meningkatnya aktivitas pembangunan di Kota Manado maka meningkat pula aktivitas dibidang pariwisata, khususnya pengunjung yang datang ke destinasi wisata. Peningkatan aktivitas pariwisata tanpa didukung dengan penyediaan

sarana dan prasarana yang handal akan menimbulkan berbagai permasalahan. Agar upaya peningkatan pariwisata dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dimana pengelola pariwisata harus dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada wisatawan sebagai pemakai jasa wisata. Agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi pemakai jasa wisata maka penyedia jasa pariwisata haruslah memahami preferensi wisatawan sebagai pemuas dari kebutuhannya.

Preferensi berasal dari bahasa Inggris *preference* yaitu *something preferred, one's first choice, greater liking, giving of priority advantage to something*, yang berarti sesuatu yang lebih diminati, suatu pilihan utama, merupakan kebutuhan prioritas dan memberi keuntungan yang lebih baik (Subiakto 2009).

Proses pemilihan perjalanan merupakan pemberi warna utama dan pendorong pertama hingga seseorang ingin tahu lebih banyak tentang suatu destinasi. Rasa ingin tahu wisatawan dapat dimunculkan dengan adanya pemasaran. Pengetahuan tentang destinasi akan bertambah berkat pemasaran dan dengan pemasaran pula setiap wisata akan memiliki persepsi. Hasil dari persepsi yang terbentuk adalah preferensi daerah tujuan wisata. Dalam hal ini, setiap wisatawan mempunyai landasan pokok atau prinsip-prinsip yang hendak dipenuhi saat berwisata (Ismayanti 2010).

Preferensi wisatawan timbul dari keinginan dan kebutuhan wisatawan yang melakukan perjalanan wisata terhadap produk wisata yang ditawarkan. Keinginan dan kebutuhan wisatawan terhadap produk wisata semakin kompleks, dinamis dan menuntut kualitas yang memadai dan dikaitkan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Konsekuensinya, suatu daerah tujuan wisata harus mampu beradaptasi dalam semua tuntutan perubahan dengan mendengarkan suara dari berbagai pihak yang berkepentingan khususnya wisatawan yang memiliki persepsi dan preferensi yang berbeda dalam memilih obyek-obyek wisata yang akan dikunjunginya (Nursusanti dalam Alam 2010).

Kawasan Wisata

Kawasan wisata adalah bentang permukaan alam yang dikunjungi atau didatangi oleh wisatawan karena kawasan tersebut memiliki objek wisata yang menarik. Kunjungan wisata adalah bepergian meninggalkan rumah, secara perorangan atau berkelompok dengan tujuan mengunjungi objek wisata yang biasa dikunjungi masyarakat pada umumnya (Adisasmita 2010).

Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha (Ismayanti 2010). Yoeti (2010) yang menjelaskan bahwa pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain untuk bersenang-senang.

Dalam kegiatan kepariwisataan ada yang disebut subyek wisata yaitu orang-orang yang melakukan perjalanan wisata dan objek wisata yang merupakan tujuan wisatawan. Sebagai dasar untuk mengkaji dan memahami berbagai istilah kepariwisataan, berpedoman pada Bab 1 pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menjelaskan bahwa: pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Sedangkan Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha;

Kawasan Wisata Pantai Malalayang, Manaado

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Piter Tamba (2013), salah satu penjual pertama dikawasan wisata pantai Malalayang bahwa: Kawasan pantai Malalayang sudah ada sejak tahun 1982, dimana ada pergeseran penduduk yang mulanya bermukim di kawasan pantai Malalayang II berpindah tempat ke Desa Tateli. Pada tahun 1984 kawasan pantai Malalayang dikenal

masyarakat sekitar sebagai lahan tidur atau lahan yang tidak dimanfaatkan. Seiring dengan perkembangan Kota Manado pada saat itu masyarakat Malalayang II mulai memanfaatkan lahan tidur tersebut dengan berjualan pada tahun 1986. Kegiatan berjualan pada saat itu masih di domisili oleh masyarakat Malalayang II, dengan berdirinya tenda-tenda kecil yang jumlahnya masih sedikit dan mengandalkan kondisi kawasan yang belum tersentuh oleh tangan manusia atau masih alami.

Pada tahun 2008 visi Kota Manado sebagai Kota Pariwisata Dunia, dimana Pemerintah Kota Manado mulai melihat semua potensi pariwisata yang ada di wilayah Kota Manado baik yang tumbuh secara sendirinya atau direncanakan dan salah satunya adalah kawasan wisata pantai

Pengunjung bisa melakukan kegiatan rekreasi, bersantai atau ingin mandi di pantai dengan fasilitas seperti pelampung, banana boat dan menyantap kuliner. Selain itu pengunjung bisa menikmati keindahan alam tanpa mengeluarkan biaya dengan *view* sunset dengan pulau manado tua dan bisa melihat bentuk bangunan tinggi yang ada dipusat Kota Manado. Objek wisata pantai Malalayang dikelola oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Manado.

METODOLOGI

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana *random sampling*. Metode pengambilan sampel acak sederhana adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak atau *random*

Tabel 1. Bobot persepsi, preferensi dan range masing-masing bobot

Persepsi	Bobot	Σ (Range)	Preferensi	Bobot	Σ (Range)
Sangat Baik (SB)	5	4.6-5.5	Sangat Penting (SP)	5	0.6-1.5
Baik (B)	4	3.6-4.5	Penting (P)	4	1.6-2.5
Cukup Baik (CB)	3	2.6-3.5	Cukup Penting (Cp)	3	2.6-3.5
tidak baik (tb)	2	1.6-2.5	kurang penting (kp)	2	3.6-4.5
sangat tidak baik (stb)	1	0.6-1.5	tidak penting (tp)	1	4.6-5.5

Malalayang yang sudah dikenal masyarakat Kota Manado sejak tahun 1986 sebagai tempat rekreasi dan ada kegiatan kulinernya. Pada tahun 2012 visi Kota Manado diganti dengan Kota Model Ekowisata, penjual di kawasan wisata pantai Malalayang mulai menata rapi tempat jualan untuk memanjakan pengunjung yang datang ke kawasan wisata pantai Malalayang dan mendukung visi Kota Manado sebagai Kota Model Ekowisata.

Kawasan wisata Pantai Malalayang terletak di Kelurahan Malalayang II Kecamatan Malalayang Kota Manado dan merupakan objek wisata pantai dengan aktivitas wisata yang beragam yang bisa dilakukan pengunjung dalam satu kegiatan yang bersamaan antara lain wisata pantai Malalayang, wisata kuliner, wisata air, dan pemandangan alam.

sehingga setiap kasus atau elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama besar untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua anggota populasi menjadi anggota dari kerangka sampel.

Jumlah sampel mengacu pada data tingkat kunjungan ke objek wisata pantai Malalayang yaitu sebesar 590 pengunjung berdasarkan Lintong (2012). Jumlah ini akan dijadikan N dengan asumsi bahwa pengambilan sampel di objek wisata pantai Malalayang dilakukan pada hari sabtu dan hari minggu karena terdapat peningkatan jumlah pengunjung. Berdasarkan nilai tingkat kunjungan yaitu 590 pengunjung kemudian dihitung berdasarkan perhitungan *random sampling*, akan diperoleh total jumlah sampel. Penentuan jumlah sampel dapat dilihat pada perhitungan berikut.

$$n = \frac{590}{1 + 590 \times 0,01}$$

= 85,50 responden atau dibulatkan menjadi = 85 Orang responden

Data sekunder dikumpulkan dari berbagai instansi atau dinas atau lembaga terkait antara lain; data jumlah kunjungan ke objek wisata pantai Malalayang, data statistik kepariwisataan Kota Manado, data Rencana Strategis Dinas Pariwisata Kota Manado dan studi kepustakaan yang dilakukan untuk mengkaji teori dan informasi yang berhubungan dengan persepsi dan preferensi pengunjung tentang objek dan daya tarik wisata pantai Malalayang.

Analisa data menggunakan metode tabulasi. Dimana metode tabulasi pada prinsipnya pemberian skor pada jumlah kriteria yang menjadi aspek dalam penelitian. Kriteria yang dipilih dalam studi ini adalah yang dapat menggambarkan karakter kondisi kawasan wisata pantai Malalayang dan responden diminta untuk menilai pada kuesioner yang disediakan. Hasil dari kuesioner akan diolah dalam table 1 dengan perhitungan statistik sederhana yang sudah dibobotkan pada setiap atribut.

Untuk menentukan nilai rata-rata dari sebuah data diperlukan rumus yang disebut dengan mean. Dimana nilai mean sama dengan jumlah nilai seluruh pengamatan

dibagi dengan jumlah pengamatan. Untuk Menentukan nilai mean persepsi, jumlah bobot persepsi seluruh responden dibagi dengan jumlah responden dan menentukan nilai mean preferensi, jumlah bobot preferensi seluruh responden dibagi dengan jumlah responden.

Standar deviasi dan varian merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogen setiap kelompok. Varian merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Sedangkan akar dari varian disebut dengan standar deviasi atau simpang baku.

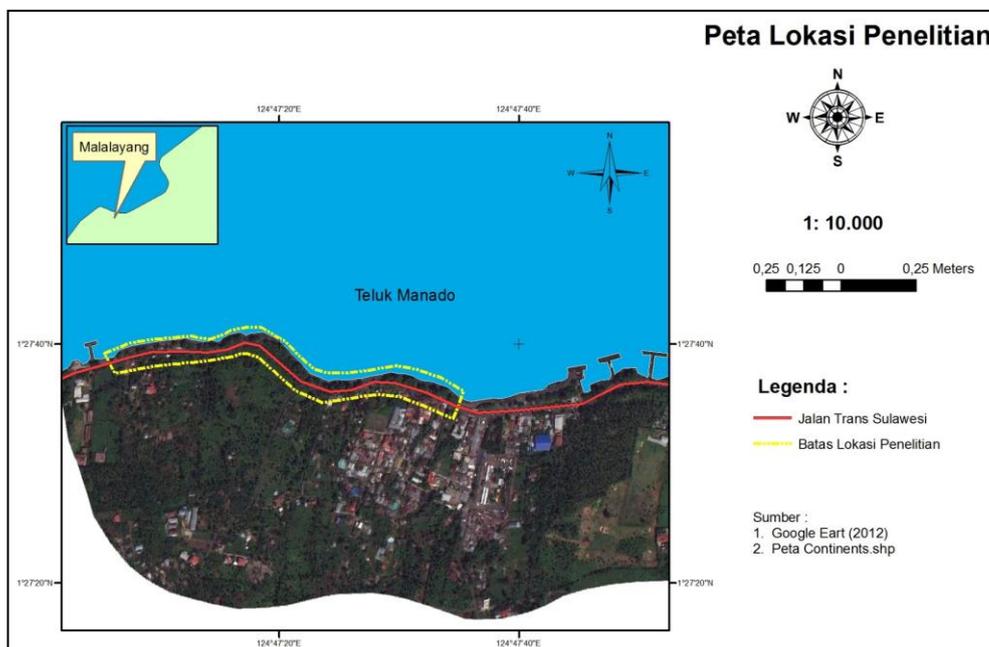
Standar deviasi dan varian simpang baku merupakan variasi sebaran data. Semakin kecil nilai sebaran datanya atau nilai yang mendekati 0 (nol) berarti variasi nilai data makin sama. Jika sebarannya bernilai 0 (nol) maka nilai semua datanya adalah sama. Semakin besar nilai sebarannya berarti data semakin bervariasi.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Malalayang II Kecamatan Malalayang Kota Manado seperti yang terlihat pada Gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi pengunjung terhadap daya tarik wisata

Persepsi pengunjung terhadap daya tarik wisata yang didalamnya terdapat 4 (empat) sub aspek seperti kondisi wisata pantai Malalayang, kondisi wisata kuliner, potensi wisata air dan pemandangan alam



Gambar 2. Lokasi penelitian

yang diberi simbol A1-A4 pada tabel analisis kerja persepsi. Ke-4 sub aspek tersebut akan dinilai oleh responden dan diberikan bobot tiap-tiap atribut. Masing-masing sub aspek akan diuraikan sebagai berikut :

- a. A1 (sub aspek kondisi wisata pantai Malalayang) dengan jumlah skor 267, dengan mean (nilai rata-rata) 3.14 dan st.dev (sebaran data) 0.97. Dimana penilaian responden dengan range tidak baik sampai baik, dapat dilihat berdasarkan nilai varian terkecil 2.18 atau tidak baik dan nilai varians terbesar 4.11 atau baik. Dapat disimpulkan untuk sub aspek kondisi wisata pantai Malalayang dengan nilai rata-rata 3.14 adalah cukup baik.
- b. A2 (sub aspek kondisi wisata kuliner) dengan jumlah skor 289, dengan mean (nilai rata-rata) 3.40 dan st.dev (sebaran data) 1.06. Dimana penilaian responden dengan range tidak baik sampai baik, dapat dilihat berdasarkan nilai varian terkecil 2.34 atau tidak baik dan nilai varians terbesar 4.46 atau baik. Dapat disimpulkan untuk sub aspek kondisi wisata kuliner dengan nilai rata-rata 3.40 adalah cukup baik.
- c. A3 (potensi wisata air) dengan jumlah skor 241, dengan nilai mean (nilai rata-rata) 2.84 dan st.dev (sebaran data) 1.39. Dimana penilaian responden dengan range sangat tidak baik sampai baik, dapat dilihat berdasarkan nilai varian terkecil 1.45 atau sangat tidak baik dan nilai varians terbesar 4.22 atau baik. Dapat disimpulkan untuk sub aspek potensi wisata air dengan nilai rata-rata 2.84 adalah cukup baik.
- d. A4 (pemandangan alam) dengan jumlah skor 319, dengan mean (nilai rata-rata) 3.75 dan st.dev (sebaran data) 1.11. Dimana penilaian responden dengan range cukup baik sampai baik, dapat dilihat berdasarkan nilai varian terkecil 2.64 atau cukup baik dan nilai varians terbesar 4.86 atau baik. Dapat disimpulkan untuk sub aspek pemandangan alam sangat dengan nilai rata-rata 3.75 adalah baik.

Dari ke-4 (empat) sub aspek di atas persepsi pengunjung terhadap daya tarik

wisata dengan mean (nilai rata-rata) 3.28 dan st.dev (sebaran data) 0.84. Dapat disimpulkan rata-rata penilaian persepsi pengunjung terhadap daya tarik wisata cukup baik berdasarkan nilai mean yaitu 3.28 dan penilaian sub aspek dengan nilai rata-rata 3.75 atau baik adalah pemandangan alam.

Persepsi pengunjung terhadap promosi dan informasi

Persepsi pengunjung terhadap promosi dan informasi yang didalamnya terdapat 2 (dua) sub aspek yaitu kegiatan promosi yang dilakukan oleh pengelola dan fasilitas penunjang promosi di kawasan wisata pantai Malalayang yang diberi simbol B1-B2 pada tabel analisis kerja persepsi. Ke-2 sub aspek tersebut akan dinilai oleh responden dan diberikan bobot tiap-tiap atribut. Masing-masing sub aspek akan diuraikan sebagai berikut :

- a. B1 (kegiatan promosi yang dilakukan oleh pengelola) dengan jumlah skor 181, dengan mean (nilai rata-rata) 2.13 dan st.dev (sebaran data) 1.62. Dimana penilaian responden dengan range sangat tidak baik sampai baik, dapat dilihat berdasarkan nilai varian terkecil 0.51 atau sangat tidak baik dan nilai varians terbesar 3.75 atau baik. Dapat disimpulkan untuk sub aspek kegiatan promosi yang dilakukan oleh pengelola dengan nilai rata-rata 2.31 adalah tidak baik.
- b. B2 (fasilitas penunjang informasi di kawasan wisata pantai Malalayang) dengan jumlah skor 241, dengan mean (nilai rata-rata) 2.84 dan st.dev (sebaran data) 1.88. Dimana penilaian responden dengan range sangat tidak baik sampai sangat baik, dapat dilihat berdasarkan nilai varian terkecil 0.95 atau sangat tidak baik dan nilai varians terbesar 4.72 atau sangat baik. Dapat disimpulkan untuk sub aspek fasilitas penunjang informasi di kawasan wisata pantai Malalayang dengan nilai rata-rata 2.84 adalah cukup baik.

Dari ke-2 (dua) sub aspek di atas persepsi pengunjung terhadap promosi dan informasi dengan mean (nilai rata-rata) 2.48 dan st.dev (sebaran data) 1.47. Dapat

disimpulkan rata-rata penilaian persepsi pengunjung terhadap promosi dan informasi tidak baik berdasarkan nilai mean yaitu 2.48 dan penilaian sub aspek dengan nilai rata-rata 2.84 atau cukup baik adalah fasilitas penunjang informasi di kawasan wisata pantai Malalayang.

Persepsi pengunjung terhadap fasilitas

Persepsi pengunjung terhadap fasilitas yang didalamnya terdapat 4 (empat) sub aspek seperti kondisi kios makan, penyediaan tempat sampah, penyediaan tempat parkir dan sarana penyewaan yang diberi simbol C1-C4 pada tabel analisis kerja persepsi. Ke-4 sub aspek tersebut akan dinilai oleh responden dan diberikan bobot tiap-tiap atribut. Masing-masing sub aspek akan diuraikan sebagai berikut :

- b. C2 (penyediaan tempat sampah) dengan jumlah skor 219, dengan mean (nilai rata-rata) 2.58 dan st.dev (sebaran data) 1.28. Dimana penilaian responden dengan range sangat tidak baik sampai baik, dapat dilihat berdasarkan nilai varian terkecil 1.30 atau sangat tidak baik dan nilai varians terbesar 3.85 atau baik. Dapat disimpulkan untuk sub aspek penyediaan tempat sampah dengan nilai rata-rata 2.58 adalah tidak baik.
- c. C3 (penyediaan tempat parkir) dengan jumlah skor 215, dengan mean (nilai rata-rata) 2.53 dan st.dev (sebaran data) 1.87. Dimana penilaian responden dengan range sangat tidak baik sampai baik, dapat dilihat berdasarkan nilai varian terkecil 0.66 atau sangat tidak baik dan nilai varians terbesar 4.40 atau baik.

Tabel 2. Analisis data persepsi pengunjung terhadap kawasan wisata pantai Malalayang

Aspek	Sub aspek	Kategori persepsi				Keseluruhan Aspek	
		Berdasarkan sub aspek		Berdasarkan aspek		Rata-rata bobot	Kategori
		Rata-rata bobot	Kategori	Rata-rata bobot	Kategori		
Daya tarik Wisata (A)	Kondisi wisata pantai Malalayang (A1)	3.14	Cukup baik (CB)	3.28	Cukup baik (CB)	2.85	Cukup baik (CB)
	Kondisi wisata kuliner (A2)	3.40	Cukup baik (CB)				
	Potensi wisata air (A3)	2.84	Cukup baik (CB)				
	Pemandangan alam (A4)	3.75	Baik (B)				
Promosi dan Informasi (B)	Kegiatan promosi (B1)	2.13	tidak baik (tb)	2.48	tidak baik (tb)		
	Fasilitas penunjang informasi (B2)	2.84	Cukup baik (CB)				
Fasilitas (C)	Kondisi kios makan (C1)	3.40	Cukup baik (CB)	2.88	Cukup baik (CB)		
	Penyediaan tempat sampah (C2)	2.58	tidak baik (tb)				
	Penyediaan tempat parkir (C3)	2.53	tidak baik (tb)				
	Sarana penyewaan (C4)	3.00	Cukup baik (CB)				
Kualitas Pantai (D)	Kebersihan pantai (D1)	2.79	Cukup baik (CB)	2.75	Cukup baik (CB)		
	Kondisi keamanan (D2)	2.72	Cukup baik (CB)				

- a. C1 (kondisi kios makan) dengan jumlah skor 289, dengan mean (nilai rata-rata) 3.40 dan st.dev (sebaran data) 0.92. Dimana penilaian responden dengan range tidak baik sampai baik, dapat dilihat berdasarkan nilai varian terkecil 2.48 atau tidak baik dan nilai varians terbesar 4.32 atau baik. Dapat disimpulkan untuk sub aspek kondisi kios makan dengan nilai rata-rata 3.40 adalah cukup baik.

Dapat disimpulkan untuk sub aspek penyediaan tempat parkir dengan nilai rata-rata 2.53 adalah tidak baik.

- d. C4 (sarana penyewaan) dengan jumlah skor 255, dengan mean (nilai rata-rata) 3.00, median (nilai tengah data) 3.00 dan st.dev (sebaran data) 1.48. Dimana penilaian responden dengan range sangat tidak baik sampai baik, dapat dilihat berdasarkan nilai varian terkecil 1.52 atau sangat tidak baik dan nilai varians

terbesar 4.48 atau baik. Dapat disimpulkan untuk sub aspek sarana penyewaan dengan nilai rata-rata 3.00 adalah cukup baik.

Dari ke-4 (empat) sub aspek di atas persepsi pengunjung terhadap fasilitas dengan mean (nilai rata-rata) 2.88 dan st.dev (sebaran data) 0.93. Dapat disimpulkan rata-rata penilaian persepsi pengunjung terhadap fasilitas cukup baik berdasarkan nilai mean yaitu 2.88 dan penilaian sub aspek dengan nilai rata-rata 3.40 atau cukup baik adalah kondisi kios makan.

Persepsi pengunjung terhadap kualitas pantai

Persepsi pengunjung terhadap kualitas pantai yang didalamnya terdapat 2 (dua) sub aspek yaitu kebersihan pantai dan kondisi keamanan yang diberi simbol D1-D2 pada tabel analisis kerja persepsi. Ke-2 sub aspek tersebut akan dinilai oleh responden dan diberikan bobot tiap-tiap atribut. Masing-masing sub aspek akan diuraikan sebagai berikut :

- a. D1 (kebersihan pantai) dengan jumlah skor 237, dengan mean (nilai rata-rata) 2.79 dan st.dev (sebaran data) 1.38. Dimana penilaian responden dengan range sangat tidak baik sampai baik, dapat dilihat berdasarkan nilai varian terkecil 1.41 atau sangat tidak baik dan nilai varians terbesar 4.17 atau baik. Dapat disimpulkan untuk sub aspek kebersihan pantai dengan nilai rata-rata 2.79 adalah cukup baik.
- b. D2 (kondisi keamanan) dengan jumlah skor 231, dengan mean (nilai rata-rata) 2.72 dan st.dev (sebaran data) 1.35. Dimana penilaian responden dengan range sangat tidak baik sampai baik, dapat dilihat berdasarkan nilai varian terkecil 1.37 atau sangat tidak baik dan nilai varians terbesar 4.07 atau baik. Dapat disimpulkan untuk sub aspek kondisi keamanan dengan nilai rata-rata 2.72 adalah cukup baik.

Dari ke-2 (dua) sub aspek di atas persepsi pengunjung terhadap kualitas pantai dengan mean (nilai rata-rata) 2.75 dan st.dev (sebaran data) 0.12. Dapat disimpulkan rata-rata penilaian persepsi pengunjung terhadap

kualitas pantai cukup baik berdasarkan nilai mean yaitu 2.75 dan penilaian sub aspek dengan nilai rata-rata 2.79 atau cukup baik adalah kebersihan pantai.

Dari hasil analisis keseluruhan persepsi pengunjung terhadap kawasan wisata pantai Malalayang berdasarkan aspek daya tarik wisata, promosi dan informasi, fasilitas dan kualitas pantai. Ke-4 aspek tersebut masing-masing diberi simbol A, B, C dan D. Pada tabel analisis kerja persepsi, dapat disimpulkan total A-D dengan mean (nilai rata-rata) 2.85 adalah cukup baik (Tabel 2).

Analisis Preferensi Pengunjung Terhadap Kawasan Wisata Pantai Malalayang

Dari hasil survei primer yang dilakukan, diperoleh mengenai data dan informasi preferensi pengunjung terhadap kawasan wisata pantai Malalayang Kota Manado. Penilaian responden terhadap kondisi kawasan wisata yang ada di objek wisata pantai Malalayang Kota Manado, yang terdiri atas jenis kegiatan wisata, jenis media promosi, aksesibilitas, jenis fasilitas. preferensi pengunjung terhadap kawasan wisata pantai Malalayang .

Preferensi pengunjung terhadap jenis kegiatan wisata

Preferensi pengunjung terhadap jenis kegiatan wisata yang dilakukan responden, didalamnya terdapat 4 (empat) sub aspek yaitu wisata pantai Malalayang, wisata kuliner, permainan air dan pemandangan alam. Ke-4 (empat) sub aspek tersebut diberi simbol A1-A4 pada tabel analisis kerja preferensi dan responden memilih sesuai kegiatan wisata yang dilakukan. Masing-masing atribut diberi bobot sesuai preferensi tiap responden. Ke-4 (empat) sub aspek akan diuraikan sebagai berikut :

- a. A1 (wisata pantai Malalayang) dengan jumlah skor 351, nilai rata-rata 4.13, dan st.dev (sebaran data) 0.81. Berdasarkan nilai rata-rata preferensi responden terhadap sub aspek wisata pantai Malalayang dengan nilai rata-rata 4.13, dapat disimpulkan untuk sub aspek wisata pantai Malalayang adalah penting.
- b. A2 (wisata kuliner) dengan jumlah skor 349, nilai rata-rata 4.11, dan st.dev

- (sebaran data) 0.77. Berdasarkan nilai rata-rata preferensi responden terhadap sub aspek wisata kuliner, dengan nilai rata-rata 4.11, dapat disimpulkan untuk sub aspek wisata kuliner adalah penting.
- c. A3 (permainan air) dengan jumlah skor 307, nilai rata-rata 3.61, dan st.dev (sebaran data) 0.99. Berdasarkan nilai rata-rata preferensi responden terhadap sub aspek permainan air, dengan nilai rata-rata 3.61, dapat disimpulkan untuk sub aspek permainan air adalah penting.
 - d. A4 (pemandangan alam) dengan jumlah skor 357, nilai rata-rata 4.20, dan st.dev (sebaran data) 0.95. Berdasarkan nilai rata-rata preferensi responden terhadap sub aspek pemandangan alam, dengan nilai rata-rata 4.20, dapat disimpulkan untuk sub aspek pemandangan alam adalah penting.

Preferensi pengunjung terhadap jenis media promosi dan informasi

Preferensi pengunjung terhadap jenis media promosi dan informasi dengan 5 (lima) sub aspek yaitu brosur, iklan, media cetak,

papan informasi di kawasan wisata dan media internet. Ke-5 (lima) sub aspek diberi simbol B1-B5 pada tabel analisis kerja preferensi dan responden memilih salah satu dari sub aspek tersebut untuk mempromosikan kawasan wisata pantai Malalayang kedepannya. Masing-masing sub aspek akan diuraikan sebagai berikut :

- a. B1 (brosur) dengan jumlah skor 313, nilai rata-rata 3.68 dan st.dev (sebaran data) 1.27. Dapat disimpulkan untuk sub aspek promosi melalui brosur adalah penting. Berdasarkan preferensi responden dengan nilai rata-rata yaitu 3.68.
- b. B2 (iklan) dengan jumlah skor 325, nilai rata-rata 3.82 dan st.dev (sebaran data) 1.18. Dapat disimpulkan untuk sub aspek promosi melalui iklan adalah penting. Berdasarkan preferensi responden dengan nilai rata-rata yaitu 3.82.
- c. B3 (media cetak) dengan jumlah skor 325, nilai rata-rata 3.82 dan st.dev (sebaran data) 1.18. Dapat disimpulkan untuk sub aspek promosi melalui media cetak adalah penting. Berdasarkan preferensi responden dengan nilai rata-

Tabel 3. Analisis data preferensi pengunjung terhadap kawasan wisata pantai Malalayang

Aspek	Sub aspek	Kategori preferensi Berdasarkan sub aspek	
		Rata-rata bobot	Kategori
Jenis kegiatan wisata (A)	Wisata pantai Malalayang (A1)	4.13	Penting (P)
	Wisata kuliner (A2)	4.11	Penting (P)
	Permainan air (A3)	3.61	Penting (P)
	Pemandangan alam (A4)	4.20	Penting (P)
Jenis promosi dan informasi (B)	Brosur (B1)	3.68	Penting (P)
	Iklan (B2)	3.82	Penting (P)
	Media cetak (B3)	3.82	Penting (P)
	Papan informasi (C4)	4.21	Penting (P)
	Media internet B5)	3.87	Penting (P)
Aksesibilitas (C)	Mobil pribadi (C1)	3.04	Cukup penting (Cp)
	Sepeda motor (C2)	3.82	Penting (P)
	Kendaraan umum (C3)	4.14	Penting (P)
	Jalan kaki (C4)	3.33	Cukup penting (Cp)
Jenis fasilitas (D)	Kios makan (D1)	4.36	Penting (P)
	Tempat sampah (D2)	4.22	Penting (P)
	Tempat parkir (D3)	4.31	Penting (P)
	Sarana penyewaan (D4)	3.94	Penting (P)

rata yaitu 3.82.

- d. B4 (papan informasi di kawasan wisata) dengan jumlah skor 358, nilai rata-rata 4.21 dan st.dev (sebaran data) 1.09. Dapat disimpulkan penyediaan papan informasi di kawasan wisata adalah penting. Berdasarkan preferensi responden dengan nilai rata-rata yaitu 4.21.
- e. B5 (media internet) dengan jumlah skor 329, nilai rata-rata 3.87 dan st.dev (sebaran data) 1.21. Dapat disimpulkan untuk sub aspek promosi melalui internet adalah penting. Berdasarkan preferensi responden dengan nilai rata-rata yaitu 3.87.

Preferensi pengunjung terhadap aksesibilitas

Preferensi pengunjung terhadap aksesibilitas dengan 4 (empat) sub aspek yaitu mobil pribadi, sepeda motor, kendaraan umum dan jalan kaki. Ke-4 (empat) sub aspek diberi simbol C1-C4 pada tabel analisis kerja preferensi. Masing-masing sub aspek akan diuraikan sebagai berikut :

- a. C1 (mobil pribadi) dengan jumlah skor 258, nilai rata-rata 3.04 dan st.dev (sebaran data) 1.34. Dapat disimpulkan untuk aksesibilitas menggunakan mobil pribadi adalah cukup penting. Berdasarkan preferensi responden dengan nilai rata-rata yaitu 3.04.
- b. C2 (sepeda motor) dengan jumlah skor 325, nilai rata-rata 3.82 dan st.dev (sebaran data) 1.05. Dapat disimpulkan untuk aksesibilitas menggunakan sepeda motor adalah penting. Berdasarkan preferensi responden dengan nilai rata-rata yaitu 3.82.
- c. C3 (kendaraan umum) dengan jumlah skor 252, nilai rata-rata 4.14 dan st.dev (sebaran data) 0.95. Dapat disimpulkan untuk aksesibilitas menggunakan kendaraan umum adalah penting. Berdasarkan preferensi responden dengan nilai rata-rata yaitu 4.14.
- d. C4 (jalan kaki) dengan jumlah skor 283, nilai rata-rata 3.33 dan st.dev (sebaran data) 1.51. Dapat disimpulkan untuk aksesibilitas dengan jalan kaki adalah cukup penting. Berdasarkan preferensi responden dengan nilai rata-rata yaitu 3.33.

Preferensi pengunjung terhadap jenis fasilitas

Preferensi pengunjung terhadap jenis fasilitas yang digunakan dengan 4 (empat) sub aspek yaitu kios makan, tempat sampah, tempat parkir dan sarana penyewaan. Ke-4 (empat) sub aspek diberi simbol D1-D4 pada tabel analisis kerja preferensi. Masing-masing sub aspek akan diuraikan sebagai berikut :

- a. D1 (kios makan) dengan jumlah skor 371, nilai rata-rata 4.36 dan st.dev (sebaran data) 0.86. Dapat disimpulkan jenis fasilitas untuk sub aspek kios makan adalah penting. Berdasarkan preferensi responden dengan nilai rata-rata yaitu 4.36.
- b. D2 (tempat sampah) dengan jumlah skor 359, nilai rata-rata 4.22 dan st.dev (sebaran data) 0.88. Dapat disimpulkan jenis fasilitas untuk sub aspek tempat sampah adalah penting. Berdasarkan preferensi responden dengan nilai rata-rata yaitu 4.22.
- c. D3 (tempat parkir) dengan jumlah skor 366, nilai rata-rata 4.31 dan st.dev (sebaran data) 0.82. Dapat disimpulkan sub aspek tempat parkir adalah penting. Berdasarkan preferensi responden dengan nilai rata-rata yaitu 4.31.
- d. D4 (sarana penyewaan) dengan jumlah skor 335, nilai rata-rata 3.94 dan st.dev (sebaran data) 1.04. Dapat disimpulkan sub aspek sarana penyewaan adalah penting. Berdasarkan preferensi responden dengan nilai rata-rata yaitu 3.94.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi pengunjung terhadap kawasan wisata pantai Malalayang untuk aspek daya tarik wisata yaitu kondisi wisata pantai Malalayang cukup baik, kondisi wisata kuliner cukup baik, potensi wisata air cukup baik dan pemandangan alam baik; aspek promosi dan informasi yaitu kegiatan promosi tidak baik dan fasilitas penunjang informasi cukup baik; aspek fasilitas yaitu kondisi kios makan cukup baik, penyediaan tempat sampah tidak baik, penyediaan tempat parkir tidak baik

dan sarana penyewaan cukup baik; aspek kualitas pantai yaitu kebersihan pantai cukup baik dan kondisi keamanan cukup baik. Penilaian persepsi dengan rata-rata bobot 3.28 yaitu aspek daya tarik wisata dengan sub aspek baik dengan rata-rata bobot 3.75 adalah pemandangan alam. Pemandangan alam di kawasan wisata pantai Malalayang berbeda dengan tempat-tempat lain di pesisir teluk Kota Manado. Dimana pengunjung dimanjakan dengan *view* matahari terbenam (*sunset*) dengan pulau Manado tua, melihat bangunan tinggi di pusat Kota Manado dari kejauhan dan bisa melihat matahari terbit (*sunrise*) dipagi hari dengan *view* gunung klabat.

2. Preferensi pengunjung terhadap kawasan wisata pantai Malalayang untuk aspek jenis kegiatan wisata yaitu wisata pantai Malalayang penting, wisata kuliner penting, permainan air penting dan pemandangan alam penting; aspek jenis promosi dan informasi yaitu brosur penting, iklan penting, media cetak penting, papan informasi penting dan media internet penting; aspek aksesibilitas yaitu mobil pribadi cukup penting, sepeda motor penting, kendaraan umum penting dan jalan kaki cukup penting; aspek jenis fasilitas yaitu kios makan penting, tempat sampah penting, tempat parkir penting dan sarana penyewaan penting. Preferensi dengan rata-rata bobot terbesar atau 4.36 adalah sub aspek kios makan, karena keberadaan kios makanan di kawasan wisata pantai Malalayang menyediakan berbagai jenis makanan lokal dan tradisional yang dapat mengurangi rasa lapar bagi pengunjung dan harga yang relatif cukup murah.

DAFTAR PUSTAKA

- Lintong, O., 2012. Analisis Pengembangan Obyek Wisata Pantai Malalayang Manado. Program Studi Pariwisata Politeknik Negeri Manado.
- Adisasmita, R, 2010. *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang*. Makassar: Penerbit Graha Ilmu.
- Alam, W, I, 2010. "Identifikasi Persepsi dan Preferensi Pengunjung Tentang Obyek Dan Daya Tarik Wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut" Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Komputer Indonesia, Bandung.
- Ismayanti, 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Yoeti, H.O. A., 2010. *Dasar-Dasar Pengertian Hospitaliti dan Pariwisata*. Bandung: Penerbit P.T. Alumni Bandung.
- Subiakto, 2009. *Preferensi Pengguna dan Penyedia Jasa Terhadap Sistem jaringan transportasi jalan (JTJ) yang Mendukung pelabuhan di kabupaten belitung (Studi Kasus: Pelabuhan Tanjungpandan dan Pelabuhan Tanjung Ru)*. Program Pasca Sarjana Magister Pembangunan Wilayah Dan Kota Universitas Diponegoro, Semarang.
- Maryati, S, 2009. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Di Kota Semarang." Program pasca Sarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pitana, I. G. dan Diarta, I.K.S., 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Penerbit C.V Andi Offset.
- Rudiyanto, T, 2006. "Persepsi Siswa SMK Panca Bhakti Banjar Negara Terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani." Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Safanayong, Y, 2006. *Desain Komunikasi Visual Terpadu*. Jakarta: Penerbit Arte Intermedia.
- Sunaryo, 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Kedokteran EGC.
- Sarwono, S.W, 1992. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.